

KESEGERAN JASMANI PADA ANAK SEKOLAH DENGAN STATUS ANTROPOMETRI NORMAL, PENDEK-NORMAL DAN PENDEK-KURUS (Studi di SD Negeri Wangandalem Kabupaten Brebes)

RITA LIDIYAWATI – 25010110120162

(2014 - Skripsi)

Status gizi kurang seperti anak pendek akan menghambat pertumbuhan otot skeletal yang mengakibatkan kapasitas kerja fisik tidak maksimal. Kekuatan dan ketahanan otot kurang dapat mempengaruhi kebugaran jasmani. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis perbedaan kebugaran jasmani anak sekolah dengan status antropometri normal, pendek-normal dan pendek-kurus di SD Negeri Wangandalem Kabupaten Brebes. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri Wangandalem kelas IV dan V. subjek diambil secara *purposive sampling* sejumlah 93 siswa (31 anak tiap kelompok) yang dibagi menjadi menjadi 3 kelompok berdasarkan status antropometri. Subjek dipilih berdasarkan kriteria inklusi yaitu bukan perokok aktif, bersedia menjadi responden, dan tidak anemia ditunjukkan dengan kadar hemoglobin saat pemeriksaan. Pengukuran tingkat kebugaran jasmani dilakukan dengan metode Harvard Step Test. Analisis data menggunakan *One way anova* dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menyebutkan bahwa anak sekolah dengan status antropometri normal mempunyai rerata skor kebugaran jasmani $68,9 \pm 7,9$, kelompok pendek-kurus mempunyai rerata skor kebugaran jasmani sebesar $67,0 \pm 6,0$ dan pada kelompok pendek-kurus mempunyai rerata skor kebugaran jasmani $59,57 \pm 5,6$. Dari uji statistik didapatkan ada perbedaan tingkat kebugaran jasmani antara ketiga kelompok dengan ($p=0,001$). Tingkat kebugaran jasmani pada anak dengan status antropometri normal dan anak pendek-normal lebih baik dibandingkan dengan tingkat kebugaran jasmani anak pendek-kurus

Kata Kunci: kebugaran jasmani, status antropometri normal, pendek-normal, pendek-kurus